

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya kelompok tani adalah organisasi yang memiliki fungsi sebagai media musyawarah petani. Disamping itu, organisasi ini juga memiliki peran dalam akselerasi kegiatan program pembangunan pertanian. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani (Sunanto, 2004).

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 25 tahun 2021 tentang Pembangunan sumber daya manusia pertanian, perikanan, dan kehutanan melalui program pertanian milenial di daerah provinsi jawa barat menimbang bahwa dalam rangka penguatan ketahanan pangan dan percepatan pemulihan ekonomi di wilayah Daerah Provinsi Jawa Barat, perlu menumbuhkembangkan kewirausahaan pada sektor pertanian, perikanan dan kehutanan, dengan mendorong regenerasi petani dari kelompok milenial melalui pendekatan konsep pengembangan agribisnis yang maju, mandiri, modern, berdaya saing dan menguntungkan, serta pemanfaatan teknologi digital yang efektif dan efisien, sebagai upaya meningkatkan produksi pangan, bahan baku industry pengolahan dan komoditas ekspor, mengurangi permasalahan keterbatasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan petani. Tidak mengherankan jika banyak petani yang tidak tahu mereka termasuk anggota kelompok, apa & siapa ketua kelompoknya (Nataatmadja dan Suryana, 2000)

Pada saat ini kelompok tani diperbesar menjadi kelompok tani pada satu wilayah administratif tertentu atau disingkat Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) atau Poktan Pasal 29 ayat (2). Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Barat Pasal 29 ayat (3) tentang pembentukan tani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat/Petani yang berdomisili sekitar lahan BUMD/BUMN/dikuasai Pemerintah Daerah. Gabungan Kelompok tani adalah merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya (Syahyuti, 2007).

Secara konseptual peranan kelompok tani merupakan suatu ilustrasi tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola yang berdasar oleh kesepakatan anggotanya. Kegiatan tersebut dapat menjadi berbagai jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pasca panen, pengolahan hasil panen dan lain sebagainya. Pemilihan kegiatan kelompok tani juga bergantung kepada kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling percaya, dan keserasian interaksi antar petani, sehingga dapat merupakan faktor pengikat untuk kelestarian kehidupan berkelompok, dimana tiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat seluas-luasnya dari kelompok tani (Syahyuti, 2007)

Kelompok tani memiliki peranan yang dapat dimainkan pada tiap waktu oleh seorang pemimpin kelompok maupun anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani juga berperan sebagai *coordinator*, dimana mereka dapat menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, sementara tiap

anggotanya dalam kelompok itu tentu boleh memainkan lebih dari satu peran dalam partisipasi kelompok. Disamping itu, pemimpin kelompok sebagai penggerak atau pencetus tindakan sebagai pengambil keputusan, dan berusaha memberi semangat pada kelompok tani (Syahyuti, 2007).

Meningkatnya partisipasi anggota kelompok seiring berjalan waktu akan meningkatkan kedinamisan kelompok. Kedinamisan kelompok tersebut akan memberikan peluang yang besar kepada anggota untuk berkerja sama dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani, sehingga tujuan bersama dapat tercapai. Kelompok tani yang dinamis ditandai karena selalu adanya kegiatan ataupun interaksi yang luas, baik didalam maupun dengan pihak luar yang berupaya mencapai tujuan kelompok (Syahyuti, 2007)

Sebagai organisasi sosial masyarakat, kelompok tani juga berfungsi menjadi wadah belajar mengajar bagi anggotanya yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya yang mandiri dalam berusaha tani dengan produktivitas yang secara signifikan akan meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan masyarakat lebih sejahtera. Selain itu, kelompok tani juga berfungsi sebagai sarana Kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani. Serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama yang diharapkan usahataniya akan lebih efisien serta dapat menghalau ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Terakhir kelompok tani juga berfungsi sebagai simbol produksi, yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan sebagai kesatuan usaha yang dapat

dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Syahyuti, 2007).

Seiring meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat yang pesat, semakin besar pula kemungkinan kebutuhan manusia yang tidak terbatas untuk bisa terpenuhi. Khususnya bagi masyarakat pedesaan yang masih memiliki lahan pertanian dan tidak mempunyai keahlian lain ataupun tingkat pendidikan yang rendah maka secara tidak langsung untuk mencukupi kebutuhannya dengan cara memanfaatkan lahan pertanian yang ada. Pertanian pada mulanya merupakan suatu yang sederhana dan sangat alami pada pembawaannya, melihat kenyataan tersebut tidak sedikit pula masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam sektor pertanian kurang bisa memaksimalkan hasil panen mereka.

Semakin meingkatnya populasi masyarakat yang terbagi dalam sebuah kelompok tani, dan mempengaruhi meningkatnya jumlah kelompok tani, namun belum diikuti dengan peningkatan kualitas sehingga masih banyak kelompok tani yang belum mampu mandiri dan masih tetap ditentukan dari dalam berbagai hal seperti menentukan komoditas yang diusahakan, menentukan pasar, menentukan mitra usaha, menentukan harga komoditas dan sebagainya. Imbasnya, kualitas kelompok tani yang terbentuk tidak dapat berperan sebagai aset komunitas masyarakat yang partisipatif, sehingga pengembangannya belum signifikan meningkatkan kapasitas masyarakat itu sendiri untuk menjadikan kelompok yang mandiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani (Hermanto, 2010)

Umumnya dari tahun ke tahun sebagian besar kelompok tani dapat dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan atau dapat

dikatakan stasioner bahkan menurun. Kelompok tani yang ada sekarang ini merupakan hasil dari kegiatan proyek sehingga tidak jarang setelah proyek tersebut selesai banyak kelompok tani yang tidak dapat mempertahankan kelompoknya. Namun ada juga kelompok tani yang semakin signifikan tingkat kemajuannya walaupun tidak ada lagi proyek atau bantuan yang diterima. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas kelompok tani melalui serangkaian pembinaan sangat penting dilakukan untuk strategi pembangunan kelembagaan petani yang sebagaimana diatur oleh Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 25 Tahun 2021.

Kemampuan petani di daerah Sindulang untuk membiayai usahatannya sangat terbatas sehingga produktivitas yang dicapai masih dibawah produktivitas potensial. Mengingat keterbatasan petani dalam permodalan tersebut dan rendahnya aksesibilitas terhadap sumber permodalan formal. Selain itu, salah satu syarat pelancar produktivitas dan penjualan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani, Disamping itu agar petani milenial dapat bergerak secara metodis, berdayaguna, dan terorganisir. Suatu gerakan kelompok tani milenial yang tidak terorganisir dan tidak mengikuti kerjasama menurut pola-pola yang maju, tidak akan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi petani daerah. Jika suatu kinerja yang dibentuk dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan mengingat kaum remaja yang mempunyai daya tangkap lebih tanggap dan sigap, maka dalam proses penjualan barang atau jasa tersebut bisa mendapat omset yang memiliki potensi yang sangat baik.

Di Desa Sindulang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang terdapat banyak kelompok tani dengan berbagai jenis komoditas atau komoditi, kelompok

tani sayuran, ternak dan sebagainya. Namun yang paling dominan adalah kelompok tani dengan komoditi sayuran, karena memang di Desa Sindulang sendiri merupakan salah satu desa dengan sentra penghasil sayuran di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Keberadaan kelompok tani seharusnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, namun masih banyak tingkat kesejahteraan petani sayur yang masih stagnan walaupun mereka juga anggota.

Kelompok Petani Milenial Makmur di Desa Sindulang terbentuk karena adanya peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 25 Tahun 2021, berawal dari minimnya pengetahuan petani dalam merawat, menjaga kualitas yang mempengaruhi menurunnya pendapatan petani, sehingga banyak petani yang masih menjual individu tanpa memperhatikan perawatan sayuran dan kualitas sayuran. Petani milenial yaitu petani yang usianya sekitar 19-39 tahun. Dengan petani yang milenial, maka akan meningkatkan ide, gagasan atau inovasi masyarakat, terutama pada bidang lapangan pekerjaan dan dapat menumbuhkan wirausahawan tanpa mengenal usia tua dan muda. Petani milenial harus memanfaatkan segala bentuk kegiatan sebagai peningkatan penjualan hasil tani agar dapat mendorong untuk keberlangsungan pertanian di Desa Sindulang.

Kelompok tani sangatlah membantu dalam usaha yang dilakukan petani untuk meningkatkan hasil pertanian menjadi lebih baik. Dalam meningkatkan penjualan hasil tani itu sendiri, selain itu, kelompok tani berkerja keras agar selalu bisa merangkul masyarakat untuk membantu memasarkan kembali hasil jual tani oleh pedagang kecil dari sisa hasil yang kurang laku dipasaran, kelompok tani membantu penjualan dengan cara promosi melalui bazar komoditas sayur. Dari

latar belakang masalah tersebut maka peneliti menentukan judul **“Strategi Komunikasi Kelompok Petani Milenial Makmur dalam Meningkatkan Penjualan Hasil Tani Di Desa Sindulang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti terangkan, maka peneliti mengambil kesimpulan terhadap rumusan masalah pada dua bentuk pertanyaan yaitu, pertanyaan makro dan pertanyaan mikro. Pengertian dari pertanyaan makro adalah inti dari permasalahan yang akan peneliti teliti, lalu pertanyaan makro merupakan pertanyaan permasalahan yang berdasarkan teori sebagai landasan penelitian ini

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti termotivasi untuk melakkan penelitian lebih dalam tentang, Bagaimana **Strategi Komunikasi Kelompok Petani Milenial Makmur Dalam Meningkatkan Penjualan Hasil Tani Di Desa Sindulang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Perencanaan** Kelompok Petani Milenial Makmur Dalam Meningkatkan Penjualan Hasil Tani Di Desa Sindulang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?

2. Bagaimana **Inovasi** Kelompok Petani Milenial Makmur Dalam Meningkatkan Penjualan Hasil Tani Di Desa Sindulang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana **Kegiatan** Kelompok Petani Milenial Makmur Dalam Meningkatkan Penjualan Hasil Tani Di Desa Sindulang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas adalah bermaksud untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi kelompok milenial meningkatkan penjualan. Mengetahui Bagaimana Kelompok Petani Milenial Makmur Dalam Meningkatkan Penjualan Hasil Tani Di Desa Sindulang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pertanyaan yang telah disusun secara rinci pada rumusan masalah mikro. Tujuan penelitian menunjukkan sebuah pencapaian atau keabsahan seperti apa penelitian yang terjadi dan akan peneliti uji. Tujuan penelitian akan digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan kesimpulan penelitian.

1. Untuk Mengetahui **Perencanaan** Kelompok Milenial Milenial Makmur Dalam Meningkatkan Penjualan Hasil Tani Di Desa Sindulang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

2. Untuk Mengetahui **Inovasi** Kelompok Petani Milenial Makmur Dalam Meningkatkan Penjualan Hasil Tani Di Desa Sindulang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumendang.
3. Untuk Mengetahui **Kegiatan** Kelompok Petani Milenial Makmur Dalam Meningkatkan Penjualan Hasil Tani Di Desa Sindulang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis tentang strategi komunikasi, Khususnya dalam bidang ilmu komunikasi yang memfokuskan kajiannya pada strategi komunikasi, serta mengembangkan teori yang berkaitan dengan kejadian komunikasi yang ada, secara umum diharapkan pengembangan teori komunikasi terutama pada teori yang berkaitan dengan kejadian komunikasi yang ada khususnya dalam strategi komunikasi Kelompok Petani Milenial dalam Meningkatkan Penjualan Hasil Tani Desa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta meningkatkan ilmu yang diperoleh selama studi secara teoritis. Terutama mengenai strategi komunikasi dari suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Bagi Universitas Komputer Indonesia

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperkaya pengetahuan dan menjadi sumber bacaan di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Komputer Indonesia

c. Bagi Kelompok Petani Milenial Makmur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak Kelompok Petani Milenial Makmur dalam menerapkan strategi komunikasi sehingga dapat meningkatkan penjualan hasil tani.